

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Hentikan Perundungan Kelas 5 di SDN Dukuh Kupang II - 489 Surabaya

Ilham Azkha Al Muhammadi ^{1*}, Bekt Wirawati ², Darsono ³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email: ¹ ppg.ilhammuhammadi00628@program.belajar.id, ² bektiwirawati_fbs@uwks.ac.id, ³ darsonodk2@gmail.com
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi hentikan perundungan pada siswa kelas 5 di SDN Dukuh Kupang II - 489 Surabaya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melibatkan siswa dalam menelaah materi dan aktif bertanya jika ada yang kurang dimengerti, dimulai dengan sebuah masalah yang harus dipecahkan bersama dalam kelompok. Dengan model ini, guru lebih mudah melaksanakan pembelajaran di kelas dan memberikan pemahaman yang tepat. Analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65,8 pada siklus I menjadi 77,5 pada siklus II, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 65% menjadi 90%. Guru memberi dorongan aktif kepada siswa melalui penilaian tambahan untuk meningkatkan partisipasi dalam diskusi dan presentasi antar pasangan. Disarankan agar guru menggunakan lebih dari sekadar metode ceramah, tetapi juga model pembelajaran aktif lainnya, seperti *Problem Based Learning*, untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia

Sitasi:

Muhammadi, I. A. A., Wirawati, B., & Darsono. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Kelas 5 di SDN Dukuh Kupang II - 489 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 92-97. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.135>

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai disiplin ilmu demi masa yang akan datang (Mingkid et al., 2022).

Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan Peserta Didik dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Peserta Didik di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan Peserta Didik secara langsung, sehingga Peserta Didik terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar Peserta Didik yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (Hasrah, 2023).

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga Peserta Didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah & Suryani, 2018). Menurut W.S Winkel (1991) bahwa belajar adalah "Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas".

Berdasarkan uraian di atas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Dalam proses belajar, kegiatan pengalaman dan latihan menunjukkan adanya aktivitas belajar yang memiliki tujuan. Walaupun pada prinsipnya tujuan belajar adalah sama yakni terbentuknya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, namun dalam pencapaian tujuan tersebut dapat diterapkan teknik dan strategi yang berbeda-beda.

Article Info

Received: 17 Agustus 2024

Accepted: 21 Agustus 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

Metode

Penelitian ini mengimplementasikan kegiatan pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), *Plan – Do – See* yang dilaksanakan secara bersiklus dan berkelanjutan. Penelitian diawali dengan melakukan wawancara dengan guru kelas sebelum penelitian dimulai, dengan menggunakan panduan yang telah disusun sebelumnya yaitu terkait kesiapan dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran, wawancara ini dapat berkembang sehingga melebihi panduan yang telah disusun sebelumnya, hal ini menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat wawancara guna memenuhi kebutuhan peneliti (Oktafiani et al., 2024). Hasil wawancara yang diperoleh digunakan sebagai dasar menentukan model pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu: 1) Siklus I, terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua; 2) Siklus II, terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Pada setiap pertemuan dilakukan observasi terkait aktivitas peserta didik. Hasil observasi pertemuan I siklus I, direfleksikan dan digunakan untuk melakukan redesign pertemuan kedua siklus I. Hasil observasi pertemuan II siklus I, direfleksikan dan digunakan untuk melakukan redesign pertemuan I siklus II. Hasil observasi pertemuan I siklus II, direfleksikan dan digunakan untuk melakukan redesign pertemuan II siklus II. Pada penelitian ini melibatkan 1 orang mahasiswa, dan 1 orang guru kelas 5 tempat penelitian sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Peserta Didik kelas 5 SDN Dukuh Kupang II - 489 Surabaya dengan jumlah peserta didik 28 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 anak dan peserta didik perempuan 14 anak pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia .

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2, yaitu 1) Teknik pengamatan langsung dengan alat observasi untuk mengambil data Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru, guna mengetahui situasi dan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. 2) Teknik tes dengan alat tes tertulis / tes kognitif untuk mengambil data tentang hasil belajar peserta didik dalam materi Hentikan Perundungan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan 1) Hasil tes kognitif yang diperoleh melalui tes akhir dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pencapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). 2) Hasil pengamatan (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui situasi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pengamatan berdasarkan hasil tes awal pada kegiatan pra siklus sebelum penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode verbal dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian aktivitas pembelajaran berikutnya. Data hasil nilai tertulis yang dilaksanakan pada kegiatan pra-siklus sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Kriteri Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	9	32,14
2	Belum Tuntas	19	67,86
	Jumlah	28	100,00
	Nilai Terendah	40,00	
	Nilai Tertinggi	70,00	
	Rata-Rata	53,79	
	Ketuntasan	27,59	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar baru mencapai angka 32,14% atau 9 orang siswa, sedangkan nilai rata-rata secara klasikal hanya 60,38. Kenyataan hasil pembelajaran di atas menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan khusus yang akan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas.

Penjelasan mengenai aktivitas Peserta Didik dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal atau pra-siklus berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Kegiatan Pembelajaran Kondisi Awal

No	Uraian	Jumlah
1	Peserta Didik Tuntas	9
2	Presentase Tuntas	32,14
3	Peserta Didik Belum Tuntas	19
4	Presentase Belum Tuntas	67,86
5	Ketuntasan Klasikal	32,14

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar Peserta Didik masih rendah, hal tersebut dibuktikan dari angka 32,14% atau 9 orang Peserta Didik yang dinyatakan tuntas pada aspek aktivitas belajarnya sehingga memerlukan tindakan dan upaya untuk mengatasinya agar tidak berdampak buruk pada prestasi belajar para siswa.

Siklus I

Pada siklus I guru menyampaikan materi Hentikan Perundungan. Dalam tahap perencanaan guru melakukan berbagai langkah yaitu: merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran PBL. Merencanakan skenario pembelajaran yang berupa rencana perbaikan pembelajaran, Menyiapkan materi dan masalah yang harus dipecahkan peserta didik dalam pembelajaran, Merancang lembar pengamatan aktivitas siswa, dan Merancang alat evaluasi yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning*.

Pelaksanaan (Acting)

Pertemuan Pertama

Tahap awal peneliti mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa, dilanjutkan menyiapkan kondisi Peserta Didik untuk mengikuti pembelajaran, mengabsen Peserta Didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai metode pembelajaran *Problem based learning*. Kemudian peneliti mengajukan beberapa masalah dengan membentuk kelompok belajar yang telah peneliti susun sebelumnya.

Peneliti menjelaskan materi secara klasikal yaitu materi tentang Hentikan Perundungan. Setelah selesai peneliti memberikan lembar kerja siswa, tiap kelompok mendapat satu lembar kerja siswa. Pada berdiskusi kelas mulai gaduh dan waktu mulai habis, peneliti meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan kedepan hasil diskusi yang telah dikerjakannya.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk bertanya terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah mengambil kesimpulan peneliti mengakhiri pembelajaran dan memberikan motivasi agar Peserta Didik tetap rajin belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran di akhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini masih sama seperti pertemuan yang lalu yaitu pada tahap pertama peneliti mengucapkan salam, kemudian mengabsen Peserta Didik dan menyiapkan Peserta Didik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengulas materi yang telah di pelajari, kemudian memberikan penjelasan terkait pelaksanaan yaitu Peserta Didik duduk di meja kelompok masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya terdiri dari 5-6 Peserta Didik yang homogen.

Pada saat mengerjakan soal tes formatif, Peserta Didik mengambil peran masing-masing, ada yang membaca soal dan ada yang menjawab. Satu kelompok mencari jawaban dengan menghitung soal guna mencari jawaban yang sudah di tempel guru di papan tulis. Peserta Didik terlihat sangat antusias sekali dalam mengikuti karena semakin cepat Peserta Didik mengerjakan soal maka akan semakin banyak pula mereka mengerjakan soal dan bagi Peserta Didik yang banyak dan benar mengerjakan soal akan memperoleh skor yang banyak pula.

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	Kriteri Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	15	53,57
2	Belum Tuntas	13	46,42
	Jumlah	28	100,00
	Nilai Terendah	65,00	
	Nilai Tertinggi	86,00	
	Rata-Rata	68,79	
	Ketuntasan	53,57	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus I. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data awal yaitu dari nilai rata-rata sudah meningkat dari data awal menjadi 68,79 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 78,57%. Berhubung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% Peserta Didik belajar yang tuntas sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus I secara keseluruhan tingkat aktivitas Peserta Didik sebesar 53,57% atau 15 Peserta Didik termasuk dalam

kategori tuntas, sehingga masih terdapat 13 Peserta Didik atau 46,42% yang belum tuntas. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II ketuntasan belajar Peserta Didik dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Belum tercapainya aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik pada siklus I dikarenakan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* yang ditetapkan cenderung baru, sehingga terdapat beberapa kekurangan, yaitu: 1) Peserta didik kebingungan dalam mencari pasangan jawaban pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan strategi pembelajaran aktif *problem based learning* masih pertama kali dilakukan. 2) Peserta didik kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, baik dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan. 3) Kurangnya mengoptimalkan waktu dan suasana belajar di kelas yang ramai pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *problem based learning*. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti sebagai observer dan guru sebagai sumber belajar berkolaborasi untuk menyusun rencana tindak lanjut (RTL), dalam perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan (Acting)

Pertemuan Pertama

Tahap awal di mulai dengan peneliti mengucapkan salam di lanjutkan dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik. Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah peserta didik terlihat siap mengikuti pembelajaran, peneliti kemudian menyampaikan materi pembelajaran tentang Hentikan Perundungan.

Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan gulungan lembar berisi masalah untuk didiskusikan dalam kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa diakhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi. Setelah waktu diskusi telah usai, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusi yang telah didiskusikan, kemudian meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar benar belajar di rumah supaya pada pertemuan berikutnya bisa menjawab soal Post Tes siklus 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan salam.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini dilaksanakan. Sebelum dimulai, peneliti mengadakan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesiapan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melakukan. Selanjutnya peneliti membacakan aturan yaitu peserta didik yang berjumlah 5-6 anak dalam satu meja tersebut pada saat bermain, satu peserta didik berperan sebagai pembaca soal, kemudian peserta didik yang lain berperan menjawab soal, kemudian peserta didik lainnya berperan menempelkan soal yang jawabannya sudah ditempel guru sebelumnya dipapan tulis, kemudian peserta didik lainnya berperan mempresentasikan jawabannya.

Tahap selanjutnya adalah perhitungan point individu. Kemudian dilanjutkan penghitungan point kelompok dan tahap akhir yaitu pengumuman kelompok terbaik. Seiring berakhirnya kegiatan, peneliti meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan memberitahukan kepada peserta didik bahwa akan di laksanakan Tes akhir Individu (*Post Test*).

Data hasil tes formatif pada keadaan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta didik Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	Kriteri Ketuntasan	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	24	85,71
2	Belum Tuntas	4	14,29
	Jumlah	28	100,00
	Nilai Terendah		70,00
	Nilai Tertinggi		91,00
	Rata-Rata		77,63
	Ketuntasan		85,71

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui adanya peningkatan hasil belajar sebelum tindakan pada akhir siklus II. Nilai rata-rata dari presentase ketuntasan belajar sudah meningkat dari data siklus I yaitu nilai rata rata menjadi 68,79 dan ketuntasan secara klasikal menjadi 53,57%. Ketuntasan belajar siklus II sudah mencapai 85,71% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 77,63. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Pengamatan (Observing)

Tahapan pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan mencatat temuan-temuan yang ada pada lembar pengamatan yang telah tersedia. Ada dua aspek yang peneliti amati dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran aktif *problem based learning* yaitu aspek aktivitas siswa. Secara kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif *problem based learning* pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang hadir dalam pembelajaran mencapai 100% atau hadir semua.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif PBL secara menyeluruh mencapai rata-rata 92,85%. Hal ini memenuhi kriteria indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berikut perhitungan persentase aktivitas siswa

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Pada Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Ket
1	Peserta Didik Tuntas	26	
	Presentase Tuntas	92,85	
	Peserta Didik Belum Tuntas	2	
	Presentase Belum Tuntas	7,14	
	Ketuntasan Klasikal Observasi	92,85	

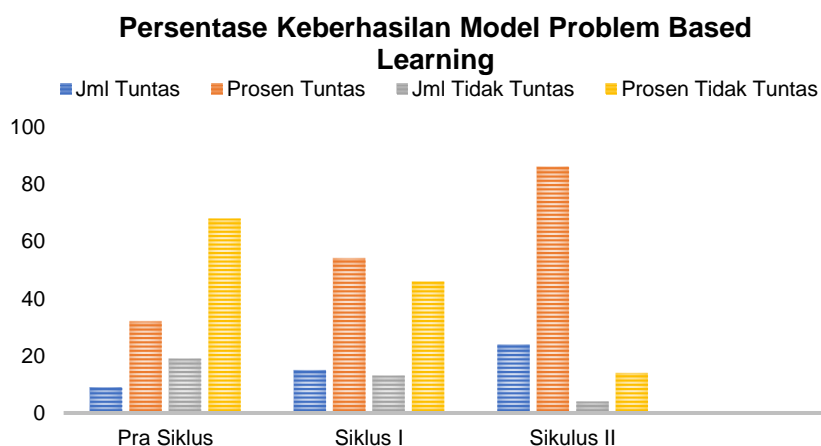
Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data, maka diperoleh data bahwa pada siklus II secara keseluruhan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 92,85% termasuk dalam kategori aktivitas aktif dan sangat aktif. Analisis pengamatan terhadap aktivitas peserta didik kelas Kelas V SDN Dukuh Kupang II - 489 selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran aktif *problem based learning* pada siklus II dapat dilihat pada bagian lampiran-lampiran.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan. Pada siklus II peningkatan aktivitas peserta didik mencapai 92,85%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 77,63 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar, kinerja guru, dan hasil belajar Bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah diterapkan yaitu 85% untuk aktivitas belajar dan 92,85%.

Tabel 6. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Setiap Siklus

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	9	32,14	19	67,86
2	Siklus I	15	53,57	13	46,42
3	Siklus II	24	85,71	4	14,29



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Hentikan Perundungan terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar juga meningkat dari ketuntasan pada kondisi awal sebesar

32,14% atau 9 peserta didik meningkat menjadi 53,57% atau 19 peserta didik dan 85,71% atau 24 peserta didik pada siklus terakhir.

Pembahasan

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran dipengaruhi oleh model yang digunakan (Saepul et al., 2023; Tanjung et al., 2023). Model yang digunakan di dalam pembelajaran juga harus sesuai dengan materi yang dibahas. Guna mengetahui kesesuaian tersebut, maka langkah yang paling efektif adalah melalui observasi selama pembelajaran, hasil observasi yang telah diperoleh didiskusikan bersama antara guru model dan para observer untuk menentukan model pembelajaran selanjutnya, hal ini diharapkan model yang digunakan pada pembelajaran berikutnya sesuai dengan karakter peserta didik dan materi yang dipelajari. Pernyataan ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik (Marlina, 2018; Rini, 2014; Sukarjita et al., 2020; Sumarni et al., 2021).

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada umumnya sangat sesuai untuk digunakan pada pembelajaran yang fokus untuk menyelesaikan masalah kontekstual pada peserta didik dan sangat efektif ketika diterapkan dengan menggunakan beberapa media, seperti media video. Segala upaya harus dilakukan agar tercipta pembelajaran yang berpihak pada peserta didik (Ramadhani et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan dengan model *Problem based learning* dalam bentuk kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, dari pra siklus memperoleh ketuntasan 32,14%, siklus I mencapai ketuntasan 53,57% dan pada siklus II mencapai ketuntasan 85,71%. Model *Problem Based Learning* disarankan untuk diteliti pada mata pelajaran lain, selain Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu perlu juga model *Problem Based Learning* diteliti pada berbagai jenjang pendidikan.

Referensi

- Hasrah, S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18–24.
- Marlina, R. (2018). *Penerapan Lesson Study For Learning Community (LSLC) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura*. 15.
- Mingkid, A. S. M. F., Tuerah, R. M. S., Pinontoan, M., Mangantung, J., & Tiwa, T. M. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6529795>
- Oktafiani, D. F., Damayanti, H., & Hardianti, R. D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII-D di SMP N 11 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*, 362–370.
- Ramadhani, S. P., Pratiwi, F. M., Fajriah, Z. H., & Susilo, B. E. (2024). Studi Literatur: Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis terhadap Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 724–730.
- Rini, A. P. (2021). Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25–38. <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i01.376>
- Saepul, A. D., Helina, N., & Sutresna, Y. (2023). Improving Students' Learning Outcomes Through Pjbl Learning Models In Practices For Making Of Casting Tape (Manihot Utilissima) With The Assistance Of Media Quiziz. *Journal Of Biology Education Research (JBER)*, 4(1), 25–30. <https://doi.org/10.55215/jber.v4i1.7583>
- Sukarjita, I. W., Fakhruddin, F., Yusuf, Y. M., & Giri, M. Y. (2020). Lesson Study For Learning Community Dalam Model Pembelajaran Motoric. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i1.86>
- Sumarni, S., Putri, R. I. I., & Andika, W. D. (2021). Project Based Learning (PBL) Based Lesson Study for Learning Community (LSLC) in kindergarten. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 989–996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1637>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL) (Cetakan Pertama)*. Deepublish.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. PT. Gramedia.
- Wulandari, T., Tanjung, Y. I., & Festiyed, F. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Konteks Budaya Pada Materi Mekanika. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 339–345. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3514>